

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA  
KELAS VIII- A SMP MUHAMMADIYAH 2 BATU**

**Dyah Ayu Ratnaningrum<sup>1)</sup>, Lise Chamisijatin<sup>1)</sup>, Nur Widodo<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail:lise\_chin@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

*Guided inquiry* atau inkuiri terbimbing adalah salah satu pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagaimana perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Permasalahan yang dihadapi adalah semangat siswa masih kurang ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya keinginan dan keberanian bertanya ketika ada permasalahan terhadap materi yang akan disampaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan penerapan pembelajaran *Guided Inquiry* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu (2) Mendeskripsikan peningkatan motivasi pada siswa kelas VIII-A Muhammadiyah 2 Batu (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Nopember- 12 Desember 2013 di SMP Muhammadiyah 2 Batu. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan hasil belajar, sedangkan motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan teori ARCS yang terdiri dari 4 aspek Attention (perhatian), Relevance (keterkaitan), Self condition (kepercayaan diri), Satisfaction (kepuasan). Hasil belajar dianalisis dengan menggunakan ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar masing-masing siswa disesuaikan dengan KKM sekolah yaitu 75.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata dari hasil belajar siswa yang meliputi penyajian masalah, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menjelaskan hasil data, membuat kesimpulan adalah 70,26%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan siklus II rata-rata dari hasil belajar siswa 80,72%. Jadi meningkat sebesar 10,46%. Berdasarkan angket motivasi, dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan pada aspek attention sebesar 10,78%, relevance 13,09%, self condition 7,13% dan satisfaction meningkat sebesar 12,41%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Guided Inquiry*, Motivasi, Hasil Belajar.

Pendidikan sekolah merupakan lembaga pembinaan Sumber Daya Manusia berupa anak didik yang diharapkan dapat mengembangkan potensi diri, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasioanal yaitu: Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional di atas, maka salah

satu komponen pembelajaran adalah peserta didik sebagai sasaran pembelajaran sehingga setiap peserta didik yang ingin sukses dalam belajarnya mutlak memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar peserta didik akan memiliki daya tarik atau daya dorong untuk memperhatikan atau berkonsentrasi terhadap pelajaran yang akan atau sedang dipelajari. Motivasi belajar peserta didik memegang peranan penting sehingga peserta didik dapat belajar dan sukses dalam belajarnya. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar rendah, justru dapat menjadi awal kegagalan dalam studinya, karena motivasi belajar dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk “belajar”. Hal ini berarti setiap peserta peserta didik perlu

menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya, baik di sekolah maupun di rumah.

Bidang studi IPA/Biologi menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. IPA merupakan ilmu yang sudah cukup tua, serta sering dikaitkan dengan ilmu hafalan. Hal ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan dan kurang termotivasi untuk mempelajari lebih dalam. Padahal motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Motivasi ini sebagai pendorong bagi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajarnya. Belajar bidang studi IPA ini diperlukan suatu motivasi dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi ini mendorong siswa untuk belajar mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran (Fithriani, 2009). Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan tujuan sangat memerlukan aktivitas siswa sebagai subjek didik yang mempunyai potensi dan energi untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan bimbingan guru (Sardiman, 2003).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk mencapai tujuan belajar dan guru dapat merencanakan pembelajaran yang tepat sehingga dapat lebih memotivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini penting karena motivasi yang tinggi dari siswa dapat mencapai keberhasilan belajar.

Dengan adanya motivasi siswa yang tinggi sangat berpengaruh sekali dengan perubahan kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum pendidikan nasional akan berimbas pada perubahan beberapa elemen yang terdapat dalam kurikulum. Elemen-elemen yang berubah dalam kurikulum 2013, yaitu kompetensi lulusan, standar isi,

standar proses, dan standar penilaian, serta kegiatan ekstrakurikuler. Maka dengan semangat perubahan kurikulum 2013 pembelajaran Inkuiri sangat diharapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara saat observasi di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Batu pada siswa kelas VIII-A diketahui adanya permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya motivasi belajar. Motivasi yang dimaksud dalam masalah tersebut antara lain:

- 1) Semangat siswa masih kurang ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Kurangnya keinginan dan keberanian untuk bertanya ketika ada permasalahan terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Kurangnya keinginan untuk membaca buku ajar tentang materi yang akan berlangsung pada proses pembelajaran, dan pada akhirnya membuat siswa kurang memahami materi yang akan disampaikan.

Beberapa penemuan masalah kurangnya motivasi sebagai indikator pada motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa motivasi siswa masih kurang, salah satunya berdampak pada kurangnya pencapaian hasil belajar siswa. Diketahui dari hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2012-2013 masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA yang tuntas adalah 42,9 %, sedangkan yang belum tuntas adalah 57,2 % dari 21 siswa. Kriteria yang dicapai oleh sekolah adalah 75.

Rendahnya pencapaian ranah kognitif hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA diduga karena proses pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memfasilitas yaitu ceramah. Oleh karena itu, perlu digunakan suatu pembelajaran lain yang dapat memfasilitasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia perkembangan pendidikan diperlukan penyesuaian strategi pembelajaran dengan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai sangatlah mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran tersebut, karena sering dengan perubahan sistem pendidikan yang ada bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan akan lebih berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga dalam hal ini peran guru di dalam kelas hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan membangkitkan motivasi belajar, sehingga siswa aktif dalam pembelajaran di kelas, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, mengemukakan pendapat serta penguasaan konsep materi tersebut, sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran *guided inquiry* ini memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa, sehingga peserta didik dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah, dan dapat dalam proses belajar mengajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A yang bertempat di SMP

Muhammadiyah 2 Batupada Semester I (tahun ajaran 2013-2014) dan akan dilaksanakan selama satu bulan yaitu mulai tanggal 25 Nopember – 4 Desember 2013. Subjek Penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Batu kelas VIII-A pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2013/2014.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*) ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan (*plan*), 2) tindakan atau pelaksanaan (*act*), 3) pengamatan (*observe*), dan 4) refleksi (*reflect*).

Siklus 1

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)
2. Tahap Pelaksanaan (*Act*)
3. Tahap Pengamatan (*Observer*)
4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Siklus 2

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pengamatan
4. Tahap Refleksi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Observasi
- b. Tes
- c. Dokumentasi

Instrumen Penelitian

- a) Lembar Observasi Aktivitas Guru
- b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- c) Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa
- d) Tes Pengukuran Hasil Belajar Siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa siklus 1 dilakukan setelah guru melaksanakan proses pembelajaran *Guided Inquiry siklus I*. Ada 4 kondisi yang dinilai yaitu meliputi *Attention* (perhatian), *relevance* (keterkaitan), *confidence* (kepercayaan diri) dan *satisfaction* (kepuasan). Motivasi belajar siswa ini diperoleh dari lembar observasi yang terdiri dari 18 pernyataan. Data yang diperoleh dari hasil motivasi

belajar siswa siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Motivasi Belajar Siswa Siklus 1**

Cara pengumpulan data	Aspek motivasi	Persen tase	Kategori
Angket Motivasi	<i>Attention</i>	68,58%	Cukup baik
	<i>Relevance</i>	67,86%	Cukup baik
	<i>Confidence</i>	71,82%	Baik
	<i>Satisfaction</i>	66,34%	Cukup baik

Aktivitas siswa dalam kelompok ada 5 aspek yang dinilai yaitu meliputi mencermati pertanyaan, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menjelaskan hasil data, dan membuat kesimpulan. Aktivitas belajar ini diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *Guided Inquiry*. Data yang diperoleh dari aktivitas keterlaksanaan *Guided Inquiry* dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Aktivitas Belajar Siswa tentang keterlaksanaan Pembelajaran *Guided Inquiry***

Kel.	Aktivitas	Persentase (%)	Kriteria
I	<i>Mencermati permasalahan</i>	75%	Baik
	<i>Membuat hipotesis</i>	50%	Kurang baik
	<i>Melakukan percobaan</i>	50%	Kurang baik
	<i>Menjelaskan hasil data</i>	75%	Baik
	<i>Membuat kesimpulan</i>	50%	Kurang baik
II	<i>Mencermati permasalahan</i>	75%	Baik
	<i>Membuat hipotesis</i>	50%	Kurang baik
	<i>Melakukan percobaan</i>	50%	Kurang baik
	<i>Menjelaskan hasil data</i>	75%	Baik
	<i>Membuat kesimpulan</i>	25%	Tidak baik
III	<i>Mencermati permasalahan</i>	75%	Baik
	<i>Membuat hipotesis</i>	75%	Baik
	<i>Melakukan percobaan</i>	50%	Kurang baik
	<i>Menjelaskan hasil data</i>	75%	Baik
	<i>Membuat kesimpulan</i>	25%	Tidak baik
IV	<i>Mencermati permasalahan</i>	75%	Baik
	<i>Membuat hipotesis</i>	75%	Baik
	<i>Melakukan percobaan</i>	75%	Baik
	<i>Menjelaskan hasil data</i>	75%	Baik
	<i>Membuat kesimpulan</i>	50%	Kurang baik

Aktivitas guru dalam keterlaksanaan pembelajaran *guided inquiry* ada 5 aspek yang dinilai yaitu meliputi penyajian permasalahan, membantu siswa mengingat materi, menugaskan siswa untuk melakukan percobaan, meminta siswa untuk

menjelaskan hasil data, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. Aktivitas guru ini diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *Guided Inquiry*. Data yang diperoleh dari aktivitas keterlaksanaan *Guided Inquiry* dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Aktivitas Guru tentang keterlaksanaan Pembelajaran *Guided Inquiry***

No.	Uraian Kegiatan	Penilaian Observer 1				Penilaian Observer 2				Persentase (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	
		1.	Guru mengajukan permasalahan kepada siswa			√			√	
2.	Guru membantu siswa untuk mengingat materi			√			√		75%	

	yang berhubungan dengan masalah tersebut			
3.	Guru menugaskan siswa untuk melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang telah disediakan	√	√	25%
4.	Guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil data yang telah diperoleh	√	√	75%
5.	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sekaligus dapat menjawab yang ditanyakan di awal.	√	√	75%
$\Sigma$ Jumlah				325
Rata-rata				65%

Tes akhir siklus dilaksanakan pada akhir siklus I setelah penerapan pembelajaran *Guided Inquiry*. Pada siklus I yang tuntas 11 siswa dan belum tuntas 10

siswa dari jumlah siswa 21 siswa sedangkan rata-rata keseluruhan 70,26 %. Data yang diperoleh dari hasil belajar siklus I dapat di lihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa**

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Kelulusan
1	ARB	55	Tidak Tuntas
2	AVK	70	Tidak Tuntas
3	ADA	42	Tidak Tuntas
4	AV	60	Tidak Tuntas
5	AY	72,5	Tidak Tuntas
6	AZM	75	Tuntas
7	CKR	75	Tuntas
8	DVD	75	Tuntas
9	DAP	70	Tidak Tuntas
10	DKY	48	Tidak Tuntas
11	ER	87	Tuntas
12	KRS	87,5	Tuntas
13	MRC	98	Tuntas
14	MFT	95	Tuntas
15	ZDN	42,5	Tidak Tuntas
16	FZL	60	Tidak Tuntas
17	MF	63	Tidak Tuntas
18	NS	75	Tuntas
19	NR	75	Tuntas
20	SLT	75	Tuntas
21	VKK	75	Tuntas
$\Sigma$ Rata-rata		<b>70,26</b>	

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi, dimana refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah suatu tindakan tersebut sudah berhasil atau tidak. Setelah dianalisis terdapat kelebihan dan kelemahan yang

dapat dijadikan acuan pada perbaikan di siklus II. Adapun kelebihan dan kelemahan pada siklus I dipetakan sebagaimana pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Hasil pengamatan siklus I yang direfleksikan ke Siklus II**

No.	Hasil Pengamatan Siklus I	Refleksi Ke Siklus II
1.	Guru kurang memberikan pengarahan pada tiap-	Guru harus lebih memberikan bimbingan dan

	tiap kelompok, sehingga masih ada kelompok yang kebingungan dalam pengerjaan LKS.	pengarahan kepada semua siswa dalam menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
2.	Dalam memberikan permasalahan, siswa kurang merespon permasalahan yang disajikan oleh guru.	Guru harus memberikan permasalahan yang menarik dikelas dan sesuai dengan konteksnya kepada beberapa kelompok.
3.	Beberapa kelompok masih kesulitan membedakan antara hipotesis dengan kesimpulan.	Guru harus memberikan penjelasan ulang tentang hipotesis bahwa hipotesis bisa menjadi kesimpulan, tetapi kesimpulan tidak bisa dijadikan hipotesis.

Motivasi belajar siswa dari siklus I ke II dilakukan setelah guru melaksanakan proses pembelajaran *Guided Inquiry* siklus II. Ada 3 kondisi yang dinilai yaitu meliputi *Attention* (perhatian), *relevance* (keterkaitan), *confidence* (kepercayaan

diri) dan *satisfaction* (kepuasan). Motivasi belajar siswa ini diperoleh dari lembar observasi yang terdiri dari 18 pernyataan. Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi motivasi belajar siswa setelah siklus I & II dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 Motivasi Belajar Siswa siklus II**

No.	Cara pengumpulan data	Aspek motivasi	Persentase	Kategori
1.	Angket Motivasi	<i>Attention</i>	79,36%	Baik
		<i>Relevance</i>	80,95%	Baik
		<i>Confidence</i>	78,96%	Baik
		<i>Satisfaction</i>	78,96%	Baik

Aktivitas siswa dalam kelompok ada 5 aspek yang dinilai yaitu meliputi mencermati pertanyaan, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menjelaskan hasil data, dan membuat

kesimpulan. Aktivitas belajar ini diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *Guided Inquiry*. Data yang diperoleh dari aktivitas keterlaksanaan *Guided Inquiry* dapat dilihat pada tabel 4.8

**Tabel 4.8 Aktivitas Belajar Siswa tentang keterlaksanaan Pembelajaran *Guided Inquiry* (Siklus II)**

Kel.	Aktivitas	Persentase (%)	Kriteria
I	<i>Mencermati permasalahan</i>	75%	Baik
	<i>Membuat hipotesis</i>	75%	Baik
	<i>Melakukan percobaan</i>	75%	Baik
	<i>Menjelaskan hasil data</i>	75%	Baik
	<i>Membuat kesimpulan</i>	75%	Baik
II	<i>Mencermati permasalahan</i>	75%	Baik
	<i>Membuat hipotesis</i>	75%	Baik
	<i>Melakukan percobaan</i>	75%	Baik
	<i>Menjelaskan hasil data</i>	75%	Baik
	<i>Membuat kesimpulan</i>	75%	Baik
III	<i>Mencermati permasalahan</i>	100%	Sangat Baik
	<i>Membuat hipotesis</i>	75%	Baik
	<i>Melakukan percobaan</i>	75%	Baik
	<i>Menjelaskan hasil data</i>	75%	Baik
	<i>Membuat kesimpulan</i>	75%	Baik
IV	<i>Mencermati permasalahan</i>	100%	Sangat Baik
	<i>Membuat hipotesis</i>	75%	Baik
	<i>Melakukan percobaan</i>	100%	Sangat Baik

Menjelaskan hasil data	75%	Baik
Membuat kesimpulan	75%	Baik

Aktivitas guru dalam keterlaksanaan pembelajaran *guided inquiry* ada 5 aspek yang dinilai yaitu meliputi penyajian permasalahan, membantu siswa mengingat materi, menugaskan siswa untuk melakukan percobaan, meminta siswa untuk

menjelaskan hasil data, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. Aktivitas guru ini diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *Guided Inquiry*. Data yang diperoleh dari aktivitas keterlaksanaan *Guided Inquiry* dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9** Aktivitas Guru tentang keterlaksanaan Pembelajaran *Guided Inquiry* (Siklus II)

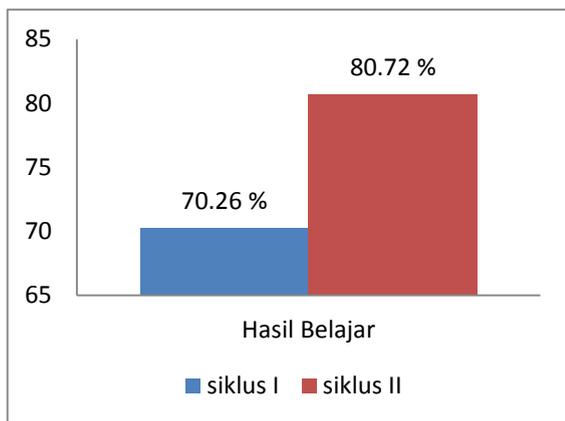
No.	Uraian Kegiatan	Penilaian Observer 1				Penilaian Observer 2				Persentase (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Guru mengajukan permasalahan kepada siswa				√				√	100%
2.	Guru membantu siswa untuk mengingat materi yang berhubungan dengan masalah tersebut				√				√	100%
3.	Guru menugaskan siswa untuk melakukan percobaan sesuai dengan prosedur yang telah disediakan			√				√		75%
4.	Guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil data yang telah diperoleh				√				√	100%
5.	Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sekaligus dapat menjawab yang ditanyakan di awal.				√				√	100%
Jumlah										475
Rata-rata										95%

Tes akhir siklus dilaksanakan pada akhir siklus II setelah penerapan pembelajaran *Guided Inquiry*. Pada siklus II yang tuntas 16 siswa dan belum tuntas 5 siswa dari jumlah siswa 21 siswa sedangkan rata-rata keseluruhan 80,72. Data yang diperoleh dari hasil belajar siklus II dapat di lihat pada tabel 4.11

**Tabel 4.11** Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

No.	Nama Siswa	Nil ai	Kriteria Kelulusan
1	ARB	95	Tuntas
2	AVK	80	Tuntas
3	ADA	65	Tidak Tuntas
4	AV	65	Tidak Tuntas
5	AY	70	Tidak Tuntas
6	AZM	80	Tuntas
7	CKR	70	Tidak Tuntas

8	DVD	80	Tuntas
9	DAP	80	Tuntas
10	DKY	90	Tuntas
11	ER	95	Tuntas
12	KRS	90	Tuntas
13	MRC	70	Tuntas
14	MFT	100	Tuntas
15	ZDN	70	Tidak Tuntas
16	FZL	75	Tuntas
17	MF	85	Tuntas
18	NS	80	Tuntas
19	NR	95	Tuntas
20	SLT	80	Tuntas
21	VKK	80	Tuntas
<b>Σ Rata-rata</b>		<b>80,7</b>	
		<b>2</b>	



**Gambar Grafik 4.3 Hasil Belajar Siswa**

Jadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu melalui pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPA seperti yang dikemukakan oleh sardiman (2007) tercapainya suatu hasil yang optimal tergantung aktivitas atau kegiatan siswa. Pembelajaran *guided inquiry* itu sendiri adalah pembelajaran dengan penemuan, akan tetapi penerapannya harus di bimbing oleh guru atau pendidik yang dimana dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk mencermati permasalahan, membuat hipotesis, melakukan percobaan, menjelaskan hasil data serta membuat kesimpulan. Purwanto (2010) menyatakan bahwa perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan motivasi dari hasil belajar. Sesuai dengan tujuan Mata pelajaran IPA SMP yaitu meningkatkan pengetahuan konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan, penelitian tentang penerapan pembelajaran *guided*

*inquiry* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII- A SMP Muhammadiyah 2 Batu , dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *guided inquiry* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu dengan langkah sebagai berikut:
  - a) Fase 1 Penyajian Masalah. Guru memberikan permasalahan yang menarik dan sesuai dengan konteksnya kepada masing-masing kelompok.
  - b) Fase 2 Pengumpulan dan verifikasi data. Dari kegiatan ini siswa menemukan informasi. Sebelum guru meminta siswa untuk membuat hipotesis, sebaiknya guru harus memberikan penjelasan tentang hipotesis bahwa hipotesis bisa menjadi kesimpulan, tetapi kesimpulan tidak bisa dijadikan hipotesis. Informasi yang sudah didapat kemudian dihubungkan dengan fenomena dan dijadikan hipotesis.
  - c) Fase 3 Melakukan Eksperimen. Sebelum guru menyediakan prosedur eksperimen, namun guru harus lebih maksimal memberikan bimbingan dan pengarahan kepada masing-masing kelompok.
  - d) Fase 4 Mengorganisasikan dan Merumuskan Penjelasan. Guru mengajak siswa merumuskan penjelasan dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada masing-masing kelompok dalam menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
  - e) Fase 5 Menganalisis proses inquiry. Guru meminta siswa menganalisis pola-pola penemuan mereka kemudian dijadikan kesimpulan.
2. Peningkatan motivasi pada siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu dengan penerapan pembelajaran *guided inquiry* ada 4 kondisi yaitu *Attention*

(perhatian) dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 10,78%, kondisi *Relevance* (keterkaitan) dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 13,09%, pada kondisi *Confidence* (kepercayaan diri) dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 7,13%, serta pada kondisi *Satisfaction* (kepuasan) dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 12,41%.

3. Peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu melalui pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkat sebesar 10,46%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Nely. 2011. *Efektifitas Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Cahaya di Kelas VIII SMP Negeri 2 Muara Padang*. Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya.
- Arikunto, 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi Cetakan 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Jatmiko, B. 2004. *Hakikat Pembelajaran IPA*. Semlok bagi Dosen, Mahasiswa, Guruguru SD, SMP dan SMA se Bali. Singaraja: FMIPA IKIP Negeri.
- Kusnandar. 2009. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali pers.
- Maslikah, S. Imroatul. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dipadu dengan Inkuiri Terbimbing melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Batu Kelas XI*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa. E. 2011. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, M. 2010. *Pengantar pada Pengajaran dan Pengelolaan Kelas*. Surabaya: University press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prasetyo, Zuhdan K. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan IPA*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, N. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: KPMG.
- Schermerhorn, Jhon.R, Hunt, James G, dan Richard N.Osborn. 2005. *Organizational Behaviour*. USA: Penerbit Wiley.
- Suciati. 2001. *Motivasi Belajar* (online).<http://heritl.blogspot.com/2007/12/belajar-dan-motivasinya.html>. Diakses tanggal 25 Januari 2014.
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Theodora, Maasawet. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP Negeri VI Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011*.

Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman Kalimantan Timur.

Wahyuni, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.